

METODE OPTIMALISASI DAN FILTERISASI TONTONAN DI MEDIA SOSIAL: Cerdas Dalam Bermedia Sosial, Hindari Pelecehan Seksual

Anggun Nur Ciptaningsih
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Email:
anggunc06@gmail.com

Handhika Mahindra Armadani
Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Email:
handhikaarmadani@gmail.com

Aldi Rizky Ligora
Teknik Mesin, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Email:
aldirizky006@gmail.com

Nara Garini Ayuningrum
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Email:
naragarini@untag-sby.ac.id

Abstrak.

Pengetahuan tentang pelecehan seksual secara langsung maupun online sedang meningkat akhir-akhir ini. Banyak orang memperhatikan kekerasan berbasis gender online (KGBO). Ministry of Communications and Information (Kemenkominfo) Telah tercatat, kasus KGBO terus meningkat selama pandemi COVID-19. Perkembangan teknologi yang kian mudah digunakan juga mempengaruhi hal ini.

Salah satu alasan pelecehan seksual anak adalah bahwa anak-anak yang seksualitasnya belum sempurna tidak dapat mempelajari seks tertentu sendiri tanpa bantuan orang lain. Tidak ada bukti yang jelas tentang pelecehan seksual anak yang dilakukan oleh anak di bawah umur, seperti yang kebanyakan kalangan orang yang lebih dewasa lakukan. Hal tersebut kerap sering terjadi karena masih minim akan pengetahuan pengawasan oleh orang yang paham akan pengetahuan sosial.

Kata Kunci: Artikel; Media; Sosial; Pelecehan; Seksual)

PENDAHULUAN

Sebuah perilaku yang tidak terpuji seperti pelecehan seksual terkadang masih sering kali terjadi ketika anak prepuber dilecehkan oleh satu atau lebih anak lain atau remaja tanpa orang dewasa yang tergabung dalam hal tersebut secara langsung. Hal ini mendefinisikan aktivitas seksual yang terjadi atas dasar paksaan. Ini terkait ketika anak-anak meminta bantuan dengan menggunakan kekuatan fisik, ancaman, penipuan, atau manipulasi emosional.

Pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak jauh berbeda dengan pelecehan seksual yang kita temui. Mereka berfikir bahwasanya yang dilakukan merupakan hal yang biasa mengenai anatomi dan eksplorasi “bermain dokter”. Mereka bertindak secara terbuka dengan tujuan mendorong rangsangan seksual atau orgasme. Anak-anak yang menjadi pelaku ditinjau dari latar belakang yang mungkin terpengaruh oleh aktifitas pornografi dengan usianya yang masih dibawah umur sehingga hal tersebut juga dikatakan dengan bentuk pelecehan seksual. Anak-anak yang dilecehkan oleh orang dewasa Ini termasuk depresi, kecemasan, penyalahgunaan obat-obatan, bunuh diri, gangguan makan, gangguan jiwa akibat trauma, dan kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain. Korbannya sering berubah pendapat tentang apa yang terjadi pada mereka; mereka bahkan mungkin merasa mereka bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu secara sukarela.

Implementasi kekerasan dan pemaksaan, tindakan yang dimana didalamnya terdapat komponen utama yang menentukan intensitas gejalanya. Selain itu, telah dilaporkan bahwa ada peningkatan kemungkinan tindak kekerasan di kemudian hari. Pendidikan seksual bertujuan untuk memberi tahu anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan, dan martabat mereka dengan memberikan perlindungan diri dan membangun hubungan sosial dan seksual yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024 di Balai Desa Begaganlimo, Kec Gondang, Kab. Mojokerto. Pada kegiatan ini yang menjadi partisipan yaitu karang taruna desa Begaganlimo dengan jumlah partisipan 20 orang.

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan yaitu dilakukan pendekatan kepada karang taruna yang terlibat untuk mengikuti kegiatan, kemudian dilakukan dengan persiapan pelaksanaan acara yang diawali dengan persiapan lokasi acara oleh sie perlengkapan, pembukaan acara dipandu oleh MC dan pembukaan oleh ketua sub-kelompok 1, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber ibu Rizkya Dwjayanti, S.IP., M.IP disambung penyampaian filterisasi tontonan pelecehan seksual di media social oleh Elly Nur Agustin mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya. Dilanjutkan *sharing season* oleh narasumber kepada partisipan, acara diakhiri oleh penutupan MC, penyerahan *doorprize* dan dokumentasi oleh seluruh partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan ini pada hari Rabu, 17 Januari 2024 yang bertempat di Balai Desa Begaganlimo yang diikuti oleh 20 peserta Karang Taruna Desa Begaganlimo. Karang Taruna Desa Begaganlimo sangat antusias dalam kegiatan ini dan ikut serta dalam proses implementasi kegiatan sosialisasi pelecehan seksual, dalam sosialisasi ini, kami sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian ingin berbagi informasi tentang sosialisasi pelecehan seksual dengan.

UNICEF (dalam justiciar, 2016) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kekerasan seksual terhadap anak-anak, termasuk perlakuan yang kurang pantas dari orang lain, terlibat dalam pornografi, menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan pelecehan organ seksual anak, perbuatan cabul dan pemerkosaan anak-anak yang dilakukan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab, dan memaksa anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum seperti prostitusi.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengenai sosialisasi pelecehan seksual terlaksana dengan lancar tanpa adanya kendala maupun hambatan. Kegiatan tersebut diberikan dengan penyampaian materi serta edukasi pelecehan seksual. Penjelasan dan edukasi yang dilakukan sangat mudah dipahami oleh peserta sehingga peserta dapat memahami apa yang sedang dihelaskan oleh pemateri tersebut. Dari kegiatan sosialisasi pelecehan seksual tersebut dapat diterima dengan baik oleh Karang Taruna Desa Begaganlimo, dibuktikan dengan antusias muda-mudi Karang Taruna

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Kepala Desa Begaganlimo, serta semua warga dan mitra yang telah membantu menghentikan kegiatan sosialisasi pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Dilly Merdekawati Zamirah, S. S. (2023). Ada Apa Dengan Intensitas Penggunaan Gadget dan Kelekatan Orang Tua? *Jurnal Jiwa*, 468-478.

- Ervia Nur Muthami'mah, S. K. (2023). Memahami Pentingnya Dukungan Sosial Dalam Mencapai Penerimaan Diri Pada Dewasa Melajang. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 407-421.
- Irfan Fernanda Putra, N. T. (2023). Kecanduan Media Sosial pada Generasi Milenial : Bagaimana Peranan Kontrol diri dan Fear of missing out ? *Jurnal Sukma*, 93-105.
- Merry Ch. N. Adilang, A. R. (2022). Gambaran Pelecehan Seksual di Media Sosial pada Remaja Jemaat KGPM Meslas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Lentera*, 11-15.
- Ricga Agusta, N. (2023). Klarifikasi Bentuk, Faktor Penyebab dan Dampak Pelecehan Seksual pada Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Sintesa*, 75-90.
- Roisa Damayanti, D. S. (2023). Pelecehan Seksual Verbal : Adakah Peran Intensitas Menonton Film Porno? *Sosialita*, 361-368.